

**PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH ANTARA METODE
TANAM PINDAH (TAPIN) DAN TANAM BENIH LANGSUNG (TABELA)
DI DESA MEKARUO KECAMATAN DUMOGA BARAT
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

**Rian Jetsi Wosal
Nurdy Fritsgerald Lucky Waney
Audrey Julia Maria Maweikere**

Naskah diterima melalui Email agrisocioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Selasa, 20 Oktober 2020
: Jumat, 23 Oktober 2020

ABSTRACT

*This study aims to determine how much difference the income of lowland rice farming with the Moving Planting Method (Tapin) and Direct Seed Planting (Tabela) in Mekaruo Village, Dumoga Barat District, Bolaang Mongondow Regency. The research was conducted from March to May 2019. The data sources in this study used primary and secondary data. Primary data is through direct interviews with respondent farmers using a questionnaire. Secondary data is data obtained through the agencies involved in this study. Respondents in this study were lowland rice farmers in the village of Mekaruo. The data analysis used in this research is quantitative descriptive analysis through the calculation of gross income, total costs, and fixed costs incurred during one growing season. The results showed that the income of lowland rice farming with direct seed planting method was greater than the income of transplanted lowland rice. Comparison of farm income that applies the transplanting method (Tapin) with the average value. Rp. 7,851,083 and farmers who applied the direct seed planting method (Tablea) with an average value. Rp. 11,083,767 in Mekaruo Village, seen from the comparison of the average farm income cultivated. ^{*epm*}*

Keywords: extension, perception, farmer groups, agricultural extension performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar perbedaan pendapatan usahatani padi sawah dengan Metode Tanam Benih Langsung (*Tabela*) dan Tanam Pindah (*Tapin*) di Desa Mekaruo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Maret hingga Mei 2019. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu melalui wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder yaitu data yang didapat melalui instansi yang terkait dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Mekaruo. Jumlah responden yaitu 26 responden yang terbagi dari 13 responden petani *Tabela* dan 13 responden petani *Tapin*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan pendapatan kotor, total biaya, dan biaya tetap yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah metode tanam benih langsung lebih besar dari pada pendapatan usahatani padi sawah metode tanam pindah. Perbandingan pendapatan petani yang menerapkan metode tanam benih langsung (*Tabela*) dengan nilai rata-rata. Rp. 11.083.767 dan yang menerapkan metode tanam pindah (*Tapin*) dengan nilai rata-rata. Rp. 7.851.083 di Desa Mekaruo dilihat dari perbandingan rata – rata pendapatan usahatani padi yang diusahakan. ^{*epm*}

Kata kunci : penyuluhan, persepsi, kelompok tani, kinerja penyuluh pertanian.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman pangan merupakan salah satu komoditas yang sering ditanam masyarakat Indonesia. Salah satu tanaman pangan yang sering ditanam yaitu padi. Komoditas ini merupakan komoditas yang sangat penting, karena sebagai sumber energi utama bagi masyarakat (Darwanto, 2010).

Mengingat pentingnya komoditas padi, maka pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian terutama tanaman pangan. Selama dua puluh tahun terakhir, trend peningkatan produksi, produktivitas, dan luas panen padi meningkat terus, walaupun relatif kecil, akan tetapi dalam lima tahun terakhir kecenderungan luas panen menurun dengan pertumbuhan 0,98 persen. Meskipun demikian, produksi mengalami kecenderungan naik dengan pertumbuhan 0,65 persen per tahun akibat naiknya produktivitas dengan pertumbuhan 1,65 persen per tahun (Hafsah, 2004).

Menurut San Afri Awang dalam Faizal (2000) masalah yang dihadapi dewasa ini sehubungan dengan usahatani adalah, sebagian besar penduduk Indonesia kurang menyadari pentingnya usaha tani, walaupun kegiatan tersebut sudah dilakukan bertahun-tahun lamanya. Metode usahatani merupakan suatu bentuk organisasi dari berbagai faktor-faktor produksi yang diarahkan demi peningkatan pendapatan keluarga petani. Faktor-faktor produksi tersebut adalah modal, tenaga kerja, dan lahan.

Menurut San Afri Awang dalam Faizal (2000) masalah yang dihadapi dewasa ini sehubungan dengan usahatani adalah, sebagian besar penduduk Indonesia kurang menyadari pentingnya usahatani, walaupun kegiatan tersebut sudah dilakukan bertahun-tahun lamanya. Metode usahatani merupakan suatu bentuk organisasi dari berbagai faktor-faktor produksi yang diarahkan demi peningkatan pendapatan keluarga petani. Faktor-faktor produksi tersebut adalah modal, tenaga kerja, dan lahan.

Kabupaten Bolaang Mongondow adalah sentra produksi padi di Provinsi Sulawesi Utara, dimana merupakan salah satu daerah yang cukup potensial untuk pengembangan komoditi padi sawah, karena agroekometodenya yang menunjang. Berdasarkan hasil observasi

lapangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Kecamatan Dumoga Barat khususnya Desa Mekaruo, mayoritas masyarakat berusahatani padi sawah dengan melakukan metode penanaman tanam pindah (*Tapin*) dan tanam benih langsung (*Tabela*). Desa Mekaruo memiliki jumlah petani padi sawah 150 petani dengan luas lahan 405 ha yang terbagi dalam beberapa strata luas lahan.

Pendapatan usahatani padi sawah dengan metode tanam pindah dan tanam benih langsung dapat dilihat dari penggunaan tenaga kerja, penggunaan benih, penggunaan biaya dan pendapatan petani. Dari kedua metode usahatani padi sawah tersebut tentunya akan memiliki perbedaan penggunaan sumberdaya, yang dapat menunjukkan perbedaan pendapatan dari metode yang digunakan.

Usahatani Padi Sawah

Sejak lahir peradaban manusia, pertanian memainkan peran sebagai suatu kegiatan yang sangat esensial dalam menopang hidup dan kehidupan manusia. Sektor ini merupakan satu-satunya sektor yang sangat bergantung pada sumber daya lahan, air, iklim dan ekometode disekitarnya. Mengingat keadaan iklim, struktur tanah dan air di setiap daerah berbeda maka jenis tanaman padi di setiap daerah umumnya ber beda. Perbedaan tersebut umumnya terletak pada usia tanaman, jumlah hasil mutu beras dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Tanaman padi sawah pada umumnya berumur 100 – 110 hari setelah tanam tergantung pada varietas yang akan ditanam dan produktivitas hasil mencapai 6 – 7,8 ton perhektar (Suryana, 2003).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan - perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa

usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis daripada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani yang lebih dekat dengan pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar.

Usahatani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping bermotif mencari keuntungan. Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamik sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani (Rahardjo, P. 2001).

Keterbatasan modal seringkali menjadi penyebab petani tidak mampu membeli teknologi. Sehingga kegiatan usahatani biasanya dilakukan dengan menggunakan teknologi yang dimiliki petani. Tujuan setiap petani dalam melaksanakan usahatannya berbeda-beda. Apabila dorongannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik melalui atau tanpa peredaran uang, maka usahatani yang demikian disebut usahatani pencukup kebutuhan keluarga (*Subsistence Farm*). Sedangkan bila motivasi yang mendorongnya untuk mencari keuntungan maka disebut usahatani komersial. Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain teknologi, penggunaan input, dan teknik bercocok tanam. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari iklim, cuaca, hama dan penyakit (Rahardjo, P. 2001).

Biaya Usahatani

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Klasifikasi biaya dalam

perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000).

2) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek. Biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya saprodi.

3) Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- TC = Biaya Total
- TFC = Total Biaya Tetap
- TVC = Total Biaya Variabel

Penerimaan Usahatani

Penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu produksi (Soekartawi, 2002). Selanjutnya Soekartawi, (2002), menyatakan bahwa keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya -biaya. Biaya ini dalam banyak kenyataan, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (seperti sewa tanah, pembelian alat pertanian) dan biaya tidak tetap (seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, pembayaran tenaga kerja. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

- TR = Penerimaan Total
- Q = Jumlah produk yang dihasilkan
- P = Harga Produk

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 2002).

Metode Tanam pindah (*Tapin*) dan Tanam Benih Langsung (*Tabela*) Usahatani Padi Sawah

a. Pembibitan (Tanam Pindah)

Metode tanam pindah merupakan cara tanam padi dengan cara memindahkan tanaman padi dari persemaian yang sudah berumur sekitar 21 hari ke areal tanam.

b. Tanam Benih Langsung (*Tabela*)

Tabur benih langsung (*Tabela*) merupakan salah satu teknik tanam padi dengan cara langsung menabur benih padi pada lahan pertanian tanpa dipindahkan. Bibit yang digunakan pada metode tabur benih langsung (*Tabela*) masih berupa benih yang masih berkecambah (Sukisti 2010).

Menurut Hermanto dalam Suratiyah (2008), kedua metode diatas dapat dibandingkan dengan penggunaan sumberdaya sebagai berikut:

1) Tanah Usahatani

Tanah usahatani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan dan sawah. Tanah tersebut dapat diperoleh dengan cara membuka lahan sendiri, membeli, menyewa, bagi hasil, pemberian negara, warisan atau wakaf. Penggunaan tanah dapat diusahakan secara monokultur maupun polikultur atau tumpang Sari.

2) Tenaga Kerja

Jenis tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak yang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kesehatan dan faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan. Tenaga ini dapat berasal dari dalam dan luar keluarga (biasanya dengan cara upahan).

3) Modal

Modal dalam usaha tani digunakan untuk membeli sarana produksi serta pengeluaran selama kegiatan usaha tani berlangsung. Sumber modal diperoleh dari milik sendiri pinjaman atau kredit (kredit bank, pelepas uang/famili/tetangga), hadiah, warisan, usaha lain ataupun kontrak sewa.

4) Pengelolaan atau Manajemen Usahatani

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani untuk menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Pengenalan pemahaman terhadap prinsip teknik dan ekonomis perlu dilakukan untuk dapat menjadi pengelola yang berhasil. Prinsip teknis tersebut meliputi: (a) perilaku cabang usaha yang diputuskan; (b) perkembangan teknologi; (c) tingkat teknologi yang dikuasai; (d) cara budidaya, dan alternative cara lain berdasar pengalaman orang lain. Prinsip ekonomis antara lain : (a) penentuan perkembangan harga; (b) kombinasi cabang usaha (c) pemasaran hasil; (d) pembiayaan usaha tani; (e) penggolongan modal dan pendapatan serta tercermin dari keputusan yang diambil agar resiko sangat tergantung kepada: (a) perubahan sosial dan (b) pendidikan,serta pengalaman petani.

5) Produksi

Produksi adalah hasil produksi fisik, yang diperoleh petani dari hasil usahatani, dalam satu musim tanam dan diukur dalam kg per hektar permusim (khusus untuk jenis tanaman yang diusahakan). Produksi tersebut juga dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usaha tani maupun usaha lainnya.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan adalah 1. Sudarti, 2011, dengan judul skripsi Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Mopuya Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan faktor – faktor produksi pada usahatani padi sawah di

Desa Mopuya Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Dari hasil penelitian ini menunjukkan faktor produksi lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja, secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Mopuya Utara.

2. I Wayan Erma Susanta, dkk 2016, judul skripsi Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Metode Tanam Benih Langsung Di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah metode tanam benih langsung di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui usahatani padi sawah metode tanam benih langsung yang diterapkan oleh petani di Desa Astina memberikan pendapatan sebesar Rp. 11.346.798/ha dalam satu kali musim tanam. Usahatani padi sawah metode tanam benih langsung yang diterapkan oleh petani di Desa Astina layak untuk diusahakan dengan nilai rasio sebesar $2,2 > 1$.
3. Yoshie Laorensia Aruan dan Rita Mariati, 2010, judul skripsi Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa* L.) Sawah Metode Tanam Pindah Dan Tanam Benih Langsung di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani padi sawah metode tanam pindah dan tanam benih langsung di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani padi sawah dengan metode tanam pindah dan tanam benih langsung.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada perbedaan pendapatan usahatani padi sawah dengan Metode Tanam Pindah (*Tapin*) dan Tanam Benih Langsung (*Tabela*) di Desa Mekaruo Kecamatan Dumoga Barat kabupaten Bolaang Mongondow.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar perbedaan pendapatan usahatani padi sawah dengan Metode Tanam Pindah (*Tapin*) dan Tanam Benih Langsung (*Tabela*) di Desa Mekaruo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.

Manfaat Penelitian

Bagi penulis untuk dapat memberikan tambahan masukan terhadap masyarakat tani khususnya usahatani padi sawah agar dapat melihat metode mana yang paling menguntungkan dalam berusahatani padi sawah, dan juga sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan judul ini.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Maret – Mei 2019 yang berlokasi di Desa Mekaruo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu melalui wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder yaitu data yang didapat melalui instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Mekaruo. Jumlah populasi yang ada sebanyak 75 orang petani tabela dan 75 orang petani tapin. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 26 responden yang terbagi dari 13 responden petani tabela dan 13 responden petani tapin. Alasan mengambil sampel 26 orang karena sesuai dengan pengambilan sampel acak atau *random sampling/probability sampling*. Dimana teknik dan sampel yang peneliti gunakan secara acak, tanpa memandang sampel atas dasar strata atau status sosial dari segi apapun.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang di ukur dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Umur responden pada saat melakukan wawancara (20 – 30, 31 - 40, 41 - 50, 51 - 60, 61 -70).
2. Tingkat pendidikan formal responden (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi).
3. Jumlah tanggungan keluarga responden (1 - 2 Orang, 3 – 4 Orang, 5 – 6 Orang).
4. Penggunaan Input Produksi.
 - a) Luas lahan yang di usahakan oleh responden usahatani padi sawah dengan metode Tapin atau Tabela (Ha).
 - b) Benih dalam penelitian ini adalah banyaknya benih yang digunakan pada musim tanam terakhir petani responden (Kg).
 - c) Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja dalam keluarga dan jumlah tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah, tenaga kerja luar keluarga adalah jumlah tenaga kerja upahan dalam kegiatan usahatani padi sawah (Orang).
 - d) Biaya merupakan banyaknya modal yang dikeluarkan dalam menjalankan suatu usaha. Berdasarkan hasil penelitian biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Rp).
 - e) Pupuk adalah jumlah pupuk yang digunakan pada usahatani padi sawah menurut jenis pupuk (Urea, Ponska, SP36, dan NPK). (Kg).
 - f) Pestisida adalah jumlah pestisida yang digunakan dalam pengendalian tanaman padi sawah menurut jenis (herbisida, insektisida dan Fungisida). (Lt).

Metode Analisis Data

Perbandingan pendapatan usahatani padi sawah metode tanam benih langsung dan tanam pindah, dapat dicari dengan produksi rata-rata setiap responden selanjutnya dikalikan dengan harga jual produksi sehingga diperoleh pendapatan total. Secara matematis pendapatan kotor dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR= Penerimaan (Rp)

P = *Price* / Harga (Rp/kg)

Q = *Quantity* / Produksi (kg).

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Secara matematis dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (*Income*)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total *cost* atau total biaya (Rp).

Biaya total (*Total cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp)

VC = Total biaya variabel (Rp)

FC = Total biaya tetap (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Mekaruo termasuk wilayah Kecamatan Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Jarak Desa Mekaruo dengan Ibu Kota Kecamatan kurang lebih 10 Km, jarak dengan Ibu Kota Kabupaten 50 Km, dan jarak dengan Ibu Kota Provinsi 231 Km. Luas wilayah mencapai 4,05 km². Secara administratif Desa Mekaruo berbatasan dengan :

Utara : Desa Toraut dan Desa Tumokang Baru

Selatan : Desa Doluduo Dua dan

Desa Doluduo Tiga

Bara : Desa Doluduo Tiga dan Desa Toraut

Timur : Desa Doluduo

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Mekaruo sebanyak 1181 jiwa, yang terbagi dari laki – laki dan perempuan dengan presentase masing – masing sebesar 52,59 persen dan 47,41 persen. Dapat diketahui juga bahwa jumlah laki – laki lebih banyak dari perempuan. Data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Mekaruo

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – Laki	621	52,59
2	Perempuan	560	47,41
Jumlah		1181	100

Sumber : Desa Mekaruo

Karakteristik Petani Responden

Karakteristik petani responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan yang diusahakan dan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Dimana kisaran umur 35 - 65 atau rata-rata 44,57 tahun, tingkat pendidikan SD - SMA, jumlah tanggungan keluarga 2 - 6 orang atau rata-rata 4 orang, luas lahan yang digunakan 0,5 - 4 ha atau rata-rata 2,25 ha, jumlah tenaga kerja 25 – 30 orang atau rata – rata 27,5.

Pendapatan

Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya petani padi sawah yang menggunakan metode tanam pindah lebih besar dari pada petani padi sawah yang menggunakan metode tanam benih langsung. Dengan nilai masing – masing biaya, yaitu petani tanam pindah sebesar Rp. 120.517.415 dan petani tanam benih langsung sebesar Rp. 74.341.028.

Tabel 2. Perbandingan Biaya Metode Tapin dan Tabela/Ha

Biaya	Tapin	Tabela
a) Biaya variabel		
Bibit	4.196.500	3.547.500
Pupuk	16.534.999	10.014.417
Tenaga kerja	78.801.916	42.770.111
Pestisida	16.859.000	14.509.000
Jumlah	116.392.415	70.841.028
b) Biaya tetap		
Pajak	1.725.000	1.500.000
Penyusutan alat	2.400.000	2.000.000
Jumlah	120.517.415	74.341.028

Sumber: Data Primer diolah 2019

Tabel 3 menunjukkan total pendapatan petani tanam pindah (Tapin), dengan nilai rata – rata penerimaan sebesar Rp. 22.817.692 dan nilai rata – rata biaya sebesar Rp.14.966.609. Sehingga mendapatkan hasil total pendapatan dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 7.851.083.

Tabel 3. Total Pendapatan Petani Tapin/Ha

No Responden	Penerimaan	Biaya	Pendapatan/Musim Tanam
1	13.330.000	8.175.000	5.155.000
2	43.200.000	20.624.000	22.576.000
3	10.670.000	10.409.444	260.556
4	13.330.000	10.731.444	2.598.556
5	43.200.000	26.308.000	16.892.000
6	20.000.000	16.439.000	3.561.000
7	20.000.000	13.225.500	6.774.500
8	21.500.000	13.776.500	7.723.500
9	14.400.000	10.278.778	4.121.222
10	20.000.000	12.574.000	7.426.000
11	43.000.000	24.948.000	18.052.000
12	12.500.000	13.850.750	-1.350.750
13	21.500.000	13.225.500	8.274.500
Jumlah	296.630.000	194.565.916	102.064.084
Rata – rata	22.817.692	14.966.609	7.851.083

Sumber : Data Primer diolah 2019

Tabel 4 menunjukkan total pendapatan petani tanam benih langsung, dengan nilai rata – rata penerimaan sebesar. Rp. 27.246.154 dan nilai rata – rata biaya sebesar. Rp. 5.449.310. Sehingga mendapatkan hasil total pendapatan dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 11.083.767.

Tabel 4. Perbandingan Pendapatan Petani Tapin dan Tabela

No. Responden	Tapin	Tabela
1	5.155.000	5.956.000
2	22.576.000	3.626.500
3	260.556	14.377.555
4	2.598.556	28.234.001
5	16.892.000	11.545.667
6	3.561.000	8.155.000
7	6.774.500	9.739.000
8	7.723.500	17.571.500
9	4.121.222	4.465.500
10	7.426.000	6.559.000
11	18.052.000	3.771.250
12	-1.350.750	8.417.000
13	8.274.500	21.671.000
Jumlah	102.064.084	144.088.973
Rata-rata	7.851.083	11.083.767

Sumber: Data Primer diolah 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan usahatani padi sawah metode tanam benih langsung lebih besar dari pada pendapatan usahatani padi sawah metode tanam pindah. Perbandingan pendapatan usahatani yang menerapkan metode tanam pindah (Tapin) dengan nilai rata-rata. Rp. 7.851.083 dan petani yang menerapkan metode tanam benih langsung (Tabela) dengan nilai rata-rata. Rp. 11.083.767 di Desa Mekaruo dilihat dari perbandingan rata – rata pendapatan usahatani yang diusahakan.

Saran

Perlu diberikan penyuluhan – penyuluhan bagi masyarakat untuk pengelolaan usahatani padi sawah metode Tapin mengenai penggunaan biaya dan cara pelaksanaan usahatani yang efisien agar dapat menguntungkan petani padi sawah metode tapin.

Perlu diadakan kerjasama lagi terhadap petani lain yang belum pernah ikut proyek dalam uji coba penerapan metode Tapin di daerah penelitian. Seluruh petani sehingga bisa memperoleh informasi - informasi dan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan padi Tapin secara langsung tanpa cuma memperoleh informasi dari mulut ke mulut petani saja.

Petani perlu mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah. Petani diharapkan bisa mendapatkan alternatif cara penanaman padi dengan metode yang baru tidak hanya menerapkan metode *Tapin* terus-menerus. Petani hendaknya melakukan kegiatan pertanian disesuaikan dengan unsur iklim yang memengaruhinya, sehingga bisa mendapatkan hasil produksi yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Darwanto. 2010. Analisis Efisiensi Usahatani Padi di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen*.6. (1) : 46- 57.

Faizal. 2000. Pendapatan Usahatani Metode Tanam Benih Langsung dan Tanam Pindah Padi Sawah Di Desa Banjar Arum dan Banjar Asri Kecamatan Kalibawang Kab. Kulon Progo YK. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.

Faizal. 2000. Pendapatan Usahatani Metode Tanam Benih Langsung dan Tanam Pindah Padi Sawah Di Desa Banjar Arum dan Banjar Asri Kecamatan Kalibawang Kab. Kulon Progo YK. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.

Hafsah. 2004. Sejarah Intensifikasi Padi dan Prospek Pengembangannya. *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*.

I Wayan Erma Susanta, dkk. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Metode Tanam Benih Langsung Di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Universitas Brawijaya.

Moehar, 2001. *Pertanian* Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

Rahardjo, P.. 2001. *Ilmu Usahatani*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sudarti. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada UsahaTani Padi Sawah Di Desa Mopuya Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Universitas Sam Ratulangi.

Sukisti, 2010. Usahatani Padi Dengan Metode Tanam Pindah (Tapin) Dan Metode Tabur Benih Langsung (Tabela) Di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Yogyakarta.

Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suryana. A, 2003. *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. Edisi03/04. Yogy akarta:. BPFC

Yoshie Laorensia Aruan dan Rita Mariati. 2010. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*) Sawah Metode Tanam Pindah Dan Tanam Benih Langsung di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Universitas Mulawarman.